

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media merupakan alat yang digunakan untuk memberikan materi yang ingin disampaikan oleh guru, pengertian media pendidikan Hamid, et al., (2020, hlm. 4-5) menyatakan bahwa media yang secara keseluruhan dari proses pendidikan yang perlu dikuasai oleh guru sebagai keprofesionalannya. Selanjutnya menurut Cahyadi (2019, hlm. 3), “media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa.”

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran untuk mendukung tujuan pembelajaran yaitu memahami pembelajaran peserta didik. Media pembelajaran ini sangat dibutuhkan sebagai alat penunjang yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

###### **b. Jenis Media Pembelajaran**

Didalam media pembelajaran memiliki beberapa jenis. Menurut Cahyadi (2019, hlm. 47-48) menyatakan bahwa jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut,

###### **1) Media Audio**

Adalah media yang memiliki pesan untuk diterima melalui pendengaran dengan pesan yang diterima dengan memberikan pesan melalui lisan maupun non lisan. Contoh seperti radio, MP3, dan kaset.

## 2) Media Visual

Adalah media yang memiliki pesan dengan menggunakan penglihatan. Media visual dapat digunakan secara bersama dengan bantuan alat proyeksi sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran, contoh dari media visual meruokan foto, gambar, poster, kartun, dan sebagainya.

## 3) Media Audio Visual

Media audio visual atau yang disebut *video*, merupakan media yang memberikan pesan audio dan visual secara bersama-sama. Contoh seperti film bersuara, *video*, televisi.

## 4) Media Multimedia

Adalah media yang memberikan unsur dalam penyampainnya secara lengkap. Contoh yaitu animasi dengan menggunakan komputer.

## 5) Media Realita

Adalah media yang terlihat nyata dalam lingkungan sekitar. Contoh seperti hewan yang diawetkan.

Dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran bisa dibagi menjadi lima yaitu audio, visual, audiovisual, multimedia, serta realita. Dengan dibagi menjadi lima dapat diklasifikasikan jenis media yang berbeda sesuai dengan fungsi dan kegunaan dari media tersebut, yang pertama dengan menggunakan media audio fungsinya siswa diberikan pembelajaran dengan suara contoh media seperti radio. Jenis media yang kedua dengan menggunakan visual yaitu siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan alat untuk melihat, dengan media yaitu gambar, poster, ilustrasi, dan papan tulis. Yang ketiga jenis media audiovisual yaitu siswa yang dibantu dengan alat pembelajaran dengan menggunakan suara dan gambar, dengan menggunakan media yaitu film, televisi, *video*. Media yang keempat merupakan media multimedia yang memberikan pesan dengan lengkap, serta yang terkahir merupakan media realita yang menampilkan secara langsung.

### c. **Prosedur Pemilihan Media Pembelajaran**

Menurut Cahyadi (2019, hlm. 65) menyatakan bahwa media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1) Hambatan yang ada pada pengembang dan pembelajaran yang meliputi faktor terhadap dana, fasilitas, peralatan yang tersedia, waktu dan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia.
- 2) Media pembelajaran memiliki persyaratan berupa isi, tugas, dan jenis pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran harus mempertimbangkan hambatan dari sisi peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan awal.
- 4) Melihat dari sisi faktor tingkat yang memberikan kesenangan lembaga, guru dan peserta didik serta efektivitasnya.
- 5) Mempertimbangkan kemampuan mengakomodasi penyajian stimulus yang tepat, respon peserta didik yang tepat, memfasilitasi umpan balik, pemilihan informasi yang tepat dan untuk latihan atau tes yang diberikan kepada peserta didik.
- 6) Media pembelajaran yang sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran dapat berhasil dengan menggunakan media yang beragam.

Dapat disimpulkan bahwa prosedur media pembelajaran meliputi berbagai faktor yang harus diperhatikan sebelum digunakan yaitu, hambatan untuk mengembangkan pembelajaran, persyaratan yang terdapat pada media pembelajaran berupa isi, tugas, dan jenis pembelajaran, kesulitan yang terdapat pada siswa terutama kemampuan diawal pembelajaran untuk dapat memahami materi pembelajaran, memberikan kebahagiaan atau tidak memberatkan serta efektivitas materi yang akan disampaikan pada siswa maupun guru atau lembaga pendidikan, mempertimbangkan respon siswa seperti stimulus, umpan balik, informasi yang digunakan maupun latihan atau ulangan, serta yang terakhir media yang digunakan harus beragam dengan tujuan agar siswa memiliki perhatian lebih saat pembelajaran.

## **2. Media Pembelajaran *Video***

### **a. Pengertian Media Pembelajaran *Video***

Media pembelajaran *video* merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa memberikan pengalaman yang berbeda pada pembelajaran, karena siswa diberikan pengalaman untuk melihat dan mendengarkan kejadian yang bisa dilihat secara langsung. Menurut Limbong dan Simarmata (2020, hlm. 60) “*video* adalah alat atau media yang dapat menunjukkan benda nyata. *Video* sebagai media digital yang dapat menunjukkan bentuk susunan atau urutan gambar-gambar runtutan yang memberikan ilusi, gambaran, serta fantasi kepada gambar yang bergerak.” Selanjutnya menurut Surjono (2017, hlm. 16) “*video* merupakan rekaman kejadian/peristiwa atau proses yang berisi urutan gambar bergerak disertai suara.”

Dari penjelasan mengenai media pembelajaran *video* dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *video* adalah media pembelajaran yang menggabungkan pemanfaatan antara audio dan visual yang didalamnya berisi informasi mengenai bahan pembelajaran yang berguna bagi pihak yang membutuhkan.

### **b. Karakteristik Media Pembelajaran *Video***

Menurut Cipi Riyana dalam Kustandi dan Darmawan (2020, hlm. 244) menyatakan bahwa karakteristik media *video* antara lain:

- 1) *Video* dapat memperbesar objek yang kecil maupun terlalu kecil bahkan yang tidak dapat dilihat dengan mata secara langsung.
- 2) *Video* dengan memakai teknik untuk menyunting objek yang dihasilkan dari gambar oleh kamera dapat di perbanyak.
- 3) *Video* dapat memanipulasi tampilan yang diberikan pada gambar, objek yang perlu diberikan manipulasi sesuai dengan pesan yang akan disampaikan. Sebagai contoh objek yang ada pada masa lalu dapat dimanipulatif dengan menggabungkan pada masa saat ini.
- 4) *Video* dapat membuat objek menjadi objek yang ditampilkan disimpan dalam durasi akan tetap diam.

- 5) *Video* dapat memberikan daya pikat yang hebat dengan mempertahankan perhatian siswa yang melihat *video*. Dari hasil penelitian siswa mampu bertahan lebih lama 1-2 jam untuk bisa memperhatikan *video* dengan baik dibandingkan dengan mendengarkan yang mampu bertahan selama 25-30 menit.
- 6) *Video* dapat memberikan tampilan objek gambar dan informasi yang amat baru, faktual, dan hangat.

Dari penjelasan mengenai karakteristik media pembelajaran *video* dapat disimpulkan bahwa media *video* dapat memberikan keunggulan pada objek berupa memperbesar objek yang tidak dapat dilihat langsung oleh mata, dan menggunakan edit pada *video* dapat menghasilkan gambar yang sangat banyak untuk dimuat pada *video*, dapat memberikan manipulatif pada tampilan gambar, *video* membuat objek tetap diam pada saat ditampilkan, *video* membuat daya tarik siswa untuk tetap memperhatikan materi pembelajaran, dan yang terakhir *video* dapat menampilkan objek yang berupa informasi saat ini.

### c. Kekurangan dan Kelebihan Media Pembelajaran *Video*

Media *video* memiliki kekurangan dan kelebihan, menurut Munir (2017, hlm. 163) menyatakan bahwa kekurangannya sebagai berikut, *video* bisa saja tidak rinci pada penjelasan materi dikarenakan siswa harus mengingat detil dari setiap *video* tersebut. Sedangkan menurut Cepi Riyana dalam Kustandi dan Darmawan (2020, hlm. 243) menjelaskan kekurangan sebagai berikut,

1. Pengadaan *video* umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
2. Pada saat dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus, sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui *video* tersebut.
3. *Video* yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan.

Tak hanya kekurangan saja, media *video* pun memiliki kelebihan menurut Munir (2017, hlm. 162-163) menyatakan bahwa kelebihan media *video* sebagai berikut,

- 1) Memberikan penjelasan mengenai kondisi yang nyata dari sebuah proses kejadian atau fenomena,

- 2) Sebagai bagian yang dapat digabungkan dengan media lainnya seperti teks atau gambar yang bertujuan untuk memperkuat penyajian,
- 3) Yang menggunakan media *video* dapat melaksanakan pengulangan pada bagian tertentu,
- 4) Sangat cocok untuk mengajarkan materi terutama pada perilaku atau psikomotor,
- 5) Dengan mengkombinasi *video* dan audio dapat lebih cepat dan efektif untuk menyampaikan pesan,
- 6) Memperlihatkan dengan jelas suatu langkah berupa prosedural, contoh seperti cara melukis.

Selanjutnya menurut Cepi Riyana dalam Kustandi dan Darmawan (2020, hlm. 243) menyatakan bahwa kelebihan *video* sebagai berikut,

- a) *Video* melengkapi pengalaman dasar ketika siswa sedang belajar, terutama pada membaca, diskusi, praktik, dan lain-lain.
- b) *Video* dapat memberikan gambaran proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang.
- c) *Video* dapat memberikan dan meningkatkan motivasi, dan menanamkan sikap dan segi afektif lainnya.
- d) *Video* memiliki nilai positif, terkandung pemikiran dan pembahasan dalam kelompok belajar.
- e) *Video* memberikan peristiwa kepada kelompok belajar siswa.
- f) Dengan kemampuan dan teknik gambar satu per-satu, *video* dapat menampilkan kejadian lebih cepat, seperti kejadian yang berlangsung selama setahun menjadi beberapa menit.

Dengan pemaparan diatas dapat disimpulkan dari kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada media *video*, kelebihanannya meliputi *video* dapat memberikan siswa pengetahuan dan pengalaman baru dengan melihat keadaan secara nyata dan jelas penyampainnya pada materi kepada siswa, siswa dapat melihat pembelajaran *video* dengan berulang-ulang, media *video* sangat sesuai untuk meningkatkan psikomotor, motivasi, nilai positif pada kelompok siswa saat belajar, dan perilaku siswa, efektif untuk digunakan penyampain pada

materi, serta memberikan gambaran yang jelas pada tahapan atau proses pembelajaran. Dengan melihat kelebihan nya, tentu media *video* pula memiliki kekurangan didalam nya yaitu, media *video* tidak memberikan materi secara mendalam, *video* mengharuskan untuk mengeluarkan biaya mahal dan waktu yang lama, gambar-gambar pada *video* bergerak maka siswa sulit mengikuti informasi yang diberikan melalui *video* tersebut, serta *video* yang disajikan terkadang tidak sesuai dengan keinginan dan tujuan belajar.

### **3. Media Pembelajaran *Video* melalui *Youtube***

#### **a. Sejarah *Youtube***

*Youtube* sudah tidak asing lagi terdengar di kalangan semua orang, hampir semua orang menggunakan *youtube*, baik untuk belajar, hiburan, melihat berita, maupun mencari informasi yang sedang dibutuhkan. *Youtube* menjadi sumber atau tempat pencarian dari hal kesulitan yang dilakukan oleh semua orang dengan mencari jawaban melalui *video*, tujuannya untuk lebih memahami dengan melihat dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh *youtube*. Sejarah *youtube* pertama kali oleh *Business Insider*, *youtube* didirikan oleh mantan karyawan *PayPal* Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Mereka membuat *youtube* saat di pesta makan malam di San Francisco sekitar setahun sebelum peluncuran resmi. Dilansir *Engaget*, ketiga pendiri *youtube* tersebut itu sadar pada tahun 2004 tidak ada platform yang bisa jadi tempat membagikan *video*. Menurut Steve Chen, *youtube* ini dibuat sebagai cara untuk seseorang dapat mengunggah *video* tentang diri sendiri yang berbicara mengenai pasangan impian mereka. *Video* pertama di *youtube* adalah *video* Karim dengan judul *Me at the Zoo*. Dalam jangka setahun, *google* mengambil alih *youtube*, karena melihat potensi yang besar. Pada Oktober 2006, *google* mengambil alih dengan nilai lebih dari 1,65 miliar dollar AS. Saat itu *youtube* hanya memiliki sekitar 65 karyawan. ([www.kompas.com/tren/read/2020/02/14/080500565/hari-ini-dalam-sejarah--youtube-diluncurkan-bagaimana-awal-mulanya-](http://www.kompas.com/tren/read/2020/02/14/080500565/hari-ini-dalam-sejarah--youtube-diluncurkan-bagaimana-awal-mulanya-)).

Dengan melihat sejarah dari *youtube* pertama kali, untuk saling membagikan *video* dengan cara yang mudah menjadikan media untuk semua orang yang hendak mengakses *video* dengan mudah, tidak hanya itu saja media

*video youtube* bisa sebagai alternatif untuk mencari-cari hal yang dibutuhkan sampai bisa untuk menjadikan mata pencaharian yang sangat meyakinkan untuk saat ini. Ini bisa digunakan sebagai siswa dan guru berkreasi dalam pembelajaran untuk memanfaatkan media *video* yang mudah diakses kapan saja dan dimana saja dan dapat dilihat berulang kali untuk lebih memahami pembelajaran. Ditinjau dari landasan teologis yang terdapat pada Kitab Hukum Kanonik, 794 artikel 2 menegaskan bahwa:

“Para gembala rohani mempunyai tugas mengurus segala sesuatu sedemikian rupa sehingga semua umat dapat menikmati pendidikan Katolik dan arena pendidikan sejati meliputi pembinaan seutuhnya dari pribadi manusia, suatu pembinaan yang memperhatikan tujuan akhir dari manusia dan kesejahteraan umum dari masyarakat, maka setiap orang hendaknya dibina sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan bakat-bakat fisik, moral dan intelektual agar mereka memperoleh rasa tanggung jawab yang semakin sempurna dan berperan serta dalam kehidupan sosial secara aktif”.

Dapat disimpulkan dari landasan teologis yaitu, setiap manusia dapat melaksanakan pendidikan untuk mendapatkan bakat melalui berbagai cara yang dilaksanakan agar terwujudnya kemampuan yang diharapkan. Serta dilihat dari landasan filosofis pada nilai budaya sunda pada seseorang disampaikan menurut Suryadi dan Kusnendi (2010), “nilai budaya Sunda ialah nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia dan masyarakat Sunda dan diyakini kebenarannya sehingga menimbulkan tekad pada manusia dan masyarakat Sunda untuk mewujudkannya.” Dapat disimpulkan dari landasan filosofis nilai budaya sunda yang memiliki keinginan kuat pada diri untuk mendapatkan, ini sama halnya untuk mendapatkan pendidikan saat ini yang sedang dilaksanakan dengan jarak jauh untuk mendapatkan ilmu yang dibutuhkan, akan memiliki niat yang penuh untuk bisa memperolehnya, salah satunya memperoleh informasi pengetahuan melalui *video* dari *youtube*.

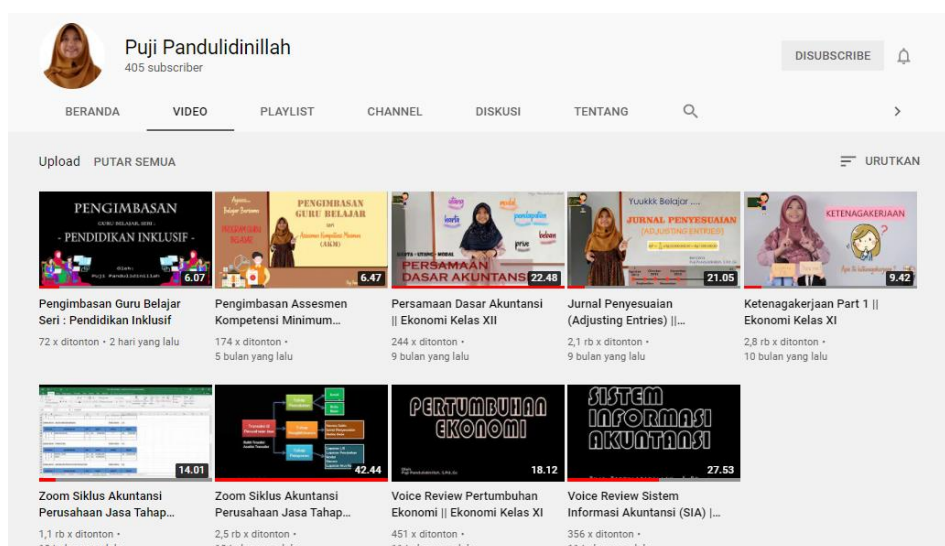
#### **b. Macam-macam *Video* melalui *Youtube* untuk Pembelajaran**

*Video youtube* sangat banyak jenis dan kategorinya dimulai dengan hiburan yang diperuntukkan untuk semua kalangan umur baik itu berisi musik, *video* lucu. Adapula *video* yang diperuntukkan untuk belajar seperti cara untuk masak berbagai macam makanan, maupun *video* pembelajaran. Pembelajaran yang sekarang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam belajar dikarenakan kondisi



sedang pandemi dan diharuskan siswa untuk berada di rumah saja maka pembelajaran melalui *video youtube* adalah alternatif yang sangat diperlukan untuk para siswa. Contoh *video* pembelajaran melalui *youtube* yaitu jasa bimbingan secara *online* yaitu ruangguru yang membagikan *video* pembelajaran di *youtube* untuk menarik siswa belajar dan memberikan promosi untuk membeli aplikasi bimbingan belajar, serta contoh *video* pembelajaran yang dibuat oleh guru ekonomi yang bernama Ibu Puji Pandulidinillah di SMA Negeri 11 Bandung yang membagikan ilmunya di *youtube* mengenai materi pembelajaran ekonomi pada kelas XI dan XII, seperti berikut

**Gambar 2.1 Tampilan Youtube Ibu Puji Pandulidinillah**



Sumber: Youtube Channel Puji Pandulidinillah

### c. Kelebihan dan Kekurangan Video melalui Youtube untuk Pembelajaran

Menurut Suryaman (2015) menyatakan bahwa kelebihan *youtube* sebagai media pembelajaran dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Informatif, adalah *youtube* memberikan informasi bagi siapapun yang mengaksesnya termasuk berbagai peningkatan teknologi.
- 2) *Cost effective*, adalah *youtube* dapat digunakan oleh semua orang secara gratis dengan menggunakan internet.
- 3) Potensial, adalah memiliki dampak yang berpengaruh pada pendidikan dikarenakan *youtube* sering digunakan dan terkenal.

- 4) Praktis dan lengkap, adalah bisa digunakan di semua kalangan usia dan mudah untuk diakses dengan memiliki aplikasi *youtube* tersebut, dan *video* terdapat didalamnya sangat lengkap dan beragam termasuk untuk pendidikan.
- 5) *Shareable*, adalah *video* terdapat di *youtube* bisa dibagikan dengan mudah bisa dengan aplikasi lainnya.
- 6) Interaktif, adalah *youtube* dapat memberikan akses interaksi antara pembuat *video* dengan yang menonton *video* dengan tersedianya kolom komentar. Kemudian terdapat beberapa pula beberapa tantangan terkait penggunaan *youtube* dalam pembelajaran yang diungkapkan oleh Suryaman (2015), yaitu: ketersediaan *video*, pada situs *youtube* ada beberapa *video* yang diberikan akses waktu hanya terbatas, ini memperhambat baik bagi siswa, guru, dosen, dan mahasiswa yang sedang membutuhkan *video* untuk pembelajaran.

Dengan pemaparan yang diberikan oleh ahli mengenai kelebihan dan kekurangan, dapat disimpulkan kelebihan media pembelajaran *video* melalui *youtube* yaitu dapat memberikan informasi pada semua orang yang mengakses *youtube*, bisa digunakan secara gratis oleh semua orang dengan akses internet, memiliki potensi sebagai media belajar yang bisa digunakan dalam dunia pendidikan, dapat digunakan oleh semua orang dan praktis dalam menggunakan *youtube*, *video youtube* mudah dibagikan kepada siapapun dan dapat mudah dibagikan di aplikasi lainnya, serta *youtube* memberikan interaksi bagi yang melihat *video* dan yang membuatnya. Kekurangan atau keterbatasan *youtube* sebagai media pembelajaran yaitu beberapa *video* hanya diberlakukan untuk waktu tertentu saja, sebagai siswa dan guru tidak mudah untuk mengakses lagi *video*.

#### **d. Karakteristik Youtube**

Menurut Faiqah, Nadjib, dan Amir (2016, hlm. 260) *youtube* memiliki beberapa karakteristik yaitu diantaranya:

- 1) Tidak memiliki batasan durasi waktu untuk mengunggah *video*.
- 2) Memiliki sistem pengamanan yang akurat, *youtube* memberikan batasan pengaman dengan tidak mengizinkan *video* yang mengandung

SARA, ilegal, serta memberikan pertanyaan sebelum mengunggah *video* untuk mengkonfirmasi apakah *video* tersebut sudah aman dan tidak ada unsur tersebut.

- 3) *Youtube* yang berbayar.
- 4) Memiliki sistem *offline*, *youtube* memiliki fungsi yang baru bagi para pengguna yaitu, jika hendak menonton *video* bida dengan sistem *offline*. Sistem ini memudahkan para penonton *video* tetapi ketika *offline*, sebelumnya *video* tersebut harus di unduh terlebih dahulu.
- 5) *Youtube* memiliki fungsi untuk melaksanakan memperbaiki secara sederhana. Pada menu awal mengunggah *video*, pengguna akan ditawarkan untuk menyunting *videonya* terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong *video*, memilah warna, atau menambahkan efek perpindahan *video*. Selanjutnya menurut Theoldman dalam Faiqah, Nadjib, dan Amir (2016, hlm. 261) *youtube* memberikan penunjukan bagi semua orang yang mengunggah *video* dan mendapatkan minimal 1000 *viewers*, maka diberikan honorarium.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik *youtube* yaitu *video* yang akan diunggah oleh pengguna tidak memiliki batasan durasi, memiliki keamanan yang akurat dan tepat yang terdapat dalam *video* tidak ada unsur yang dapat menyinggung atau melanggar dari kemanan, *youtube* saat ini bisa berbayar untuk yang *premium* maupun mendukung dari yang memiliki akun tersebut dengan menjadi anggota, memiliki sistem *offline* untuk *video* yang hendak kita tonton kembali dengan meng-unduh *video* tersebut dan kita akan bisa melihat tanpa harus memiliki internet, dapat melaksanakan edit *video* secara langsung di *youtube*, serta yang terakhir untuk pemilik *video* yang mendapat 1000 penonton akan diberikan penghargaan.

#### **4. Kemampuan Menganalisis**

##### **a. Pengertian Kemampuan Menganalisis**

Kemampuan merupakan asal kata dari mampu yang berarti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan yaitu kekuatan untuk berusaha pada diri sendiri. sama halnya dengan menganalisis yang memiliki asal kata dari analisis,

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya), dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan pencarian pada kejadian yang mengetahui untuk fakta yang terjadi sebenarnya. Dalam hal ini siswa mencari jawaban dari mata pelajaran sistem informasi akuntansi yang dimana harus memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan pemecahan soal yang diberikan kepada siswa. Kemampuan berpikir analisis ada pada tingkatan HOTS (*Higher Other Thinking Skills*) ini sesuai menurut Krathwohl (2002) dalam *A revision of Bloom's Taxonomy*, menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4). Dengan itu berpikir analisis memerlukan alat penyampaian yang tepat agar siswa dapat memecahkan masalah dengan tepat. Menurut Garcia, (2015); serta Khoiriyah dan Husamah, (2018) menyatakan bahwa *video* pembelajaran dapat mempengaruhi HOTS pada siswa dikarenakan media pembelajaran tersebut menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dalam belajar.

Menurut Rochman dan Hartoyo (2018) menyatakan bahwa, analisis merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan cara berpikir dalam menjelaskan suatu konsep yang akan menjadi sederhana. Selanjutnya menurut Thaneerananon dan Triampo (2016), “kemampuan berpikir analisis merupakan kemampuan berpikir yang menentukan sesuatu berdasarkan pada situasi, praktik, masalah, pernyataan, teori, ide, dan pendapat dari masing-masing.” Menurut Jailani, et al., (2018, hlm. 4-5) menjelaskan menganalisis dapat dikategorikan seperti berikut, “kemampuan membedakan (*differentiating*), mengorganisasi (*organizing*), dan mengatribusikan (*attributing*)”

Ditinjau dari landasan filosofis yaitu Soemanto dalam Jalaludin dan Idi (2012, hlm. 89) menyatakan bahwa daya akal serupa penyesuaian yang ada pada kemampuan untuk belajar dan menggunakan yang sudah dipelajari dalam usaha menyesuaikan terhadap situasi yang baru atau pemecahan masalah. Dan dalam psikologis pendidikan terdapat progresivisme menurut Triyanto (2017, hlm. 48), menyatakan bahwa menjadikan siswa harus memiliki kualitas yang bertahap ke depan sebagai generasi yang bisa menggapai tantangan baru. Dan

yang terakhir menurut landasan psikologis yaitu menurut Sanjaya (2009, hlm. 227) menjelaskan, “aliran kognitif, belajar pada hakikatnya adalah peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral.” Selanjutnya Piaget dalam Sanjaya (2009, hlm. 227) menyatakan “*...children have a built-in desire to learn.*”

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan analisis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat menyelesaikan masalah. Serta kemampuan menganalisis dapat memberikan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang bermanfaat serta bisa terbiasa untuk bermanfaat dalam kehidupan siswa pada setiap hari dan dapat diukur melalui soal esai dengan dapat menjelaskan, menghubungkan, membuktikan dari jawaban yang telah dibuat. Pada landasan filosofis pada siswa yang harus menyesuaikan dengan jaman baik melaksanakan memecahkan masalah pada tugas yang diberikan guru, dan untuk melaksanakan pendidikan dengan memperhatikan budaya sunda yang dipelajari dari sejak kecil. Dan yang terakhir pada landasan psikologis merupakan kemampuan berpikir pada pembelajaran berproses pada peristiwa mental yang dibentuk dari keinginan diri sendiri.

#### **b. Indikator Kemampuan Menganalisis**

Kemampuan menganalisis memiliki beberapa indikator sebagai berikut menurut Ross dalam Setiawati (2018) merupakan,

- 1) Memberikan alasan untuk sebuah jawaban atau pendekatan suatu masalah itu masuk akal secara logika;
- 2) Membuat dan melaksanakan evaluasi untuk kesimpulan berdasarkan atas penyelidikan atau penelitian yang dilaksanakan siswa;
- 3) Dapat mengetahui atau menggambarkan kesimpulan atau putusan dari informasi yang sesuai;
- 4) Mempertimbangkan validitas dari argumen dengan menggunakan berpikir deduktif dan induktif;
- 5) Menggunakan data yang mendukung untuk menjelaskan mengapa cara yang digunakan dalam jawaban itu benar.

Dengan itu analisis pun memiliki proses untuk dilaksanakan menurut Jailani, et al., (2018, hlm. 4) menjelaskan proses analisis yang dilaksanakan siswa seperti berikut, “pada tingkat analisis, seseorang akan mampu

menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.”

Dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan menganalisis menurut para ahli yaitu siswa dapat memberikan alasan dari jawaban dari masalah yang diberikan, membuat dan memberikan evaluasi pada kesimpulan atas penelitian yang dilaksanakan, dapat memberikan gambaran terhadap kesimpulan berdasarkan informasi yang sesuai, memikirkan dengan baik-baik keakuratan dari pendapat dengan pikiran secara menyeluruh, serta yang terakhir memakai data yang didukung untuk menjelaskan jawaban dengan benar dan tepat.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Itiarani (2019)	Penggunaan <i>Video</i> Dari <i>Youtube</i> Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung	Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa penggunaan <i>video</i> sebagai media dalam pembelajaran dapat menunjang peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas.	Menggunakan variabel X pada penelitian yaitu media pembelajaran <i>video</i> dari <i>youtube</i> penelitian pada siswa.	Subjek penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung, serta mata pelajaran yang diuji yaitu Pendidikan Agama Islam.
2.	Elya Sintya (2019)	Pengembangan Media Pembelajaran	Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dengan	Menggunakan variabel X pada	Subjek penelitian pada siswa

		Audiovisual <i>Youtube</i> <i>Video</i> Situs Hindu- Buddha Banyuwangi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA	media pembelajaran audiovisual <i>youtube video</i> efektif dilaksanakan dan mencapai tujuan pembelajaran.	penelitian yaitu media pembelajaran n audiovisual <i>youtube.</i>	kelas X MIPA 8 SMAN 1 Genteng, kelas X IPS 2 SMAN 2 Genteng, dan kelas X MIPA 2 SMAN 2 Gambiran Mata pelajaran yang diuji adalah sejarah.
3.	Devi Eka Septiyanti (2015)	Pembelajaran Fisika Tentang Tata Surya Dengan Menggunakan Media Audiovisual ( <i>Youtube</i> ) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Kanisius	Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar terlihat dari nilai yang diperoleh <i>posttest</i> lebih besar dibandingkan <i>pretest</i> , sedangkan untuk motivasi belajar sama yaitu terjadinya peningkatan	Menggunakan variabel X yang sama pada penelitian untuk diuji yaitu media <i>youtube.</i>	Penelitian yang digunakan pada variabel Y yaitu motivasi dan hasil belajar. Subjek penelitian pada siswa kelas IX SMP Kanisius Pakem Tahun Ajaran 2014/2015

		Pakem Kelas IX Tahun Ajaran 2014/2015	dengan hasil uji $\alpha$ lebih kecil $0,00 < 0,05$ maka hasilnya menunjukkan adanya meningkat motivasi belajar.		Mata pelajaran fisika.
4.	Tri Yuniarti (2015)	Peningkatan Kemampuan Analisis Pokok Bahasan Masalah Ekonomi Dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Siswa SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang (Studi Pada Siswa Kelas X IIS 1 Tahun Ajaran 2014/2015)	Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan menggunakan model pembelajaran PBL kemampuan analisis dari siklus I dan II yaitu sebesar 4,55%, ketuntasan 17,85%, keaktifan 18,7%, dan aktivitas guru 15%.	Menggunakan variabel Y yang sama pada penelitian untuk diuji yaitu kemampuan analisis, serta mata pelajaran ekonomi.	Penelitian yang digunakan untuk mengetahui model pembelajaran PBL, serta subjek penelitian pada siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Bandongan Tahun Ajaran 2014/2015)



5.	Nur Wahyuni Irwan (2017)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Kemampuan Analisis Siswa pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Kelas X di SMA Negeri 1 Takalar	Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kemampuan analisis mengalami peningkatan dengan menggunakan model PBL dengan nilai rata-rata 53,78 menjadi 82,83, sedangkan kelas yang tidak menggunakan model PBL memperoleh nilai 42,70 menjadi 68,40. dengan itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL pada kemampuan analisis siswa.	Menggunakan variabel Y pada penelitian untuk diuji yaitu kemampuan analisis.	Penelitian yang digunakan pada variabel X model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> , serta subjek penelitian pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Takalar. Mata pelajaran yang diuji adalah biologi.
----	--------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

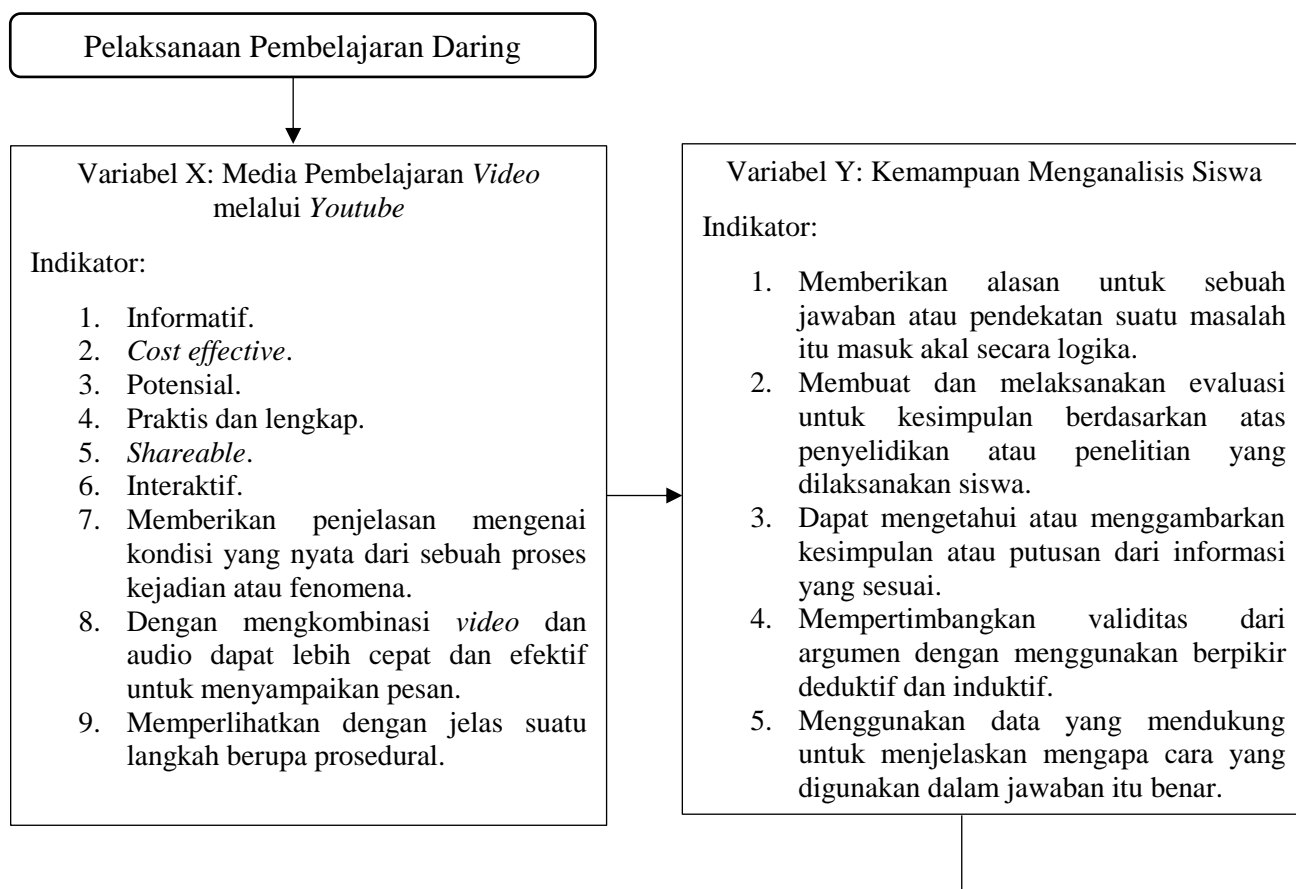
### C. Kerangka Pemikiran

Siswa belajar di rumah tentu sangat sulit untuk bisa memahami pembelajaran berbeda dengan di sekolah, sekolah tempat yang biasa melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran. Ini dikemukakan pula oleh UNICEF dan CIMSA (2020) pada survei penelitian, adanya tekanan siswa dituntut produktif dalam melaksanakan pembelajaran diakibatkan oleh faktor sarana pembelajaran dan kurangnya bantuan oleh guru, ini pun sama disampaikan oleh hasil observasi kepada guru ekonomi yang mengalami hambatan sarana pembelajaran serta waktu dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan melihat permasalahan tersebut, siswa mengalami hambatan dalam pelaksanaan belajar, seperti siswa menjadi kesulitan untuk memahami terutama dalam melaksanakan pemecahan masalah terhadap soal yang diberikan oleh guru, dikarenakan keterbatasan pada pelaksanaan sekolah secara daring, saat pelaksanaan sekolah daring terkadang sinyal yang dimiliki oleh siswa atau guru tidak stabil dan mengakibatkan kurangnya informasi yang diberikan terutama pada pelajaran yang sulit yang membutuhkan perhatian secara khusus untuk memahaminya, ini akan membuat siswa akan secara mandiri mencari kebutuhan akan ilmu yang dibutuhkannya.

Dengan hambatan yang terjadi, guru dapat melaksanakan pembelajaran untuk siswa selama di rumah dengan bantuan media pembelajaran yang berbasis teknologi membantu siswa dalam pembelajaran seperti *youtube* yang memberikan layanan untuk bisa melakukan kegiatan belajar menggunakan media *video* melalui *youtube*. *Youtube* sendiri menjadi daya tarik siswa dalam belajar, banyak siswa yang memahami pembelajaran dengan melihat dan mendengarkan penjelasan materi *video* dengan rinci dibandingkan dengan belajar membaca atau mendengarkan saja, siswa akan sangat terbantu dalam memecahkan masalah yang diberikan tugas oleh guru pada mata pelajaran sistem informasi akuntansi, siswa yang harus memahami berbagai jenis-jenis transaksi, ini membuat siswa melakukan analisis akan soal yang diberikan oleh guru dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, dan inilah informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah pada soal.

Media *video* pembelajaran melalui *youtube* sangat mudah untuk digunakan siswa untuk memecahkan masalah pada soal yang diberikan, siswa yang

menggunakan *youtube* tentunya harus memiliki aplikasi dan melakukan pencarian dengan mengetik kata kunci yang akan dicari maka referensi *video* akan muncul dan memilih *video* untuk ditonton. Menurut Liebau, (2019); de Bérail et al. (2019); Farag et al. (2019); Novianti (2019) menyatakan bahwa *youtube* merupakan situs dan aplikasi yang selalu tersedia dalam gawai yang terdapat *video-video* dengan berjalannya waktu bisa untuk dijadikan sumber belajar, media pembelajaran yang menarik, inovatif, serta dapat digunakan dimana saja dan tak lekang oleh waktu. *Youtube* bisa menjadi media pembelajaran siswa yang sangat dibutuhkan dan cocok saat ini tentunya digunakan dengan mudah serta gratis dan dapat digunakan siswa dan guru untuk kapanpun, sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membantu dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam pelajaran sistem informasi akuntansi, *youtube* memberikan informasi melalui *video* yang lebih muda dipahami oleh siswa, dan ketika siswa belum memahami materi tersebut bisa mengulang kembali *video* dengan mudah. Berdasarkan pemaparan mengenai kerangka pemikir diatas maka dapat di gambarkan sebagai berikut,



↓

Pengaruh Media Pembelajaran *Video* melalui *Youtube* terhadap Kemampuan Menganalisis Siswa pada Mata Pelajaran Sistem Informasi Akuntansi

**Gambar 2. 2 Paradigma Pemikiran**

## **D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi**

Dengan melihat kerangka pemikir maka asumsi mengenai pendapat yg menjadi pemikiran yang bisa diterima peneliti yaitu,

- a. Guru dapat melaksanakan pembelajaran melalui media pembelajaran *video* melalui *youtube* dengan siswa.
- b. Kegiatan mata pelajaran sistem informasi akuntansi dapat di terapkan menggunakan media pembelajaran *video* melalui *youtube*.
- c. Sumber belajar yang digunakan untuk melaksanakan media pembelajaran *video* melalui *youtube* mencukupi.
- d. Penilaian terhadap siswa menggunakan media pembelajaran *video* melalaui *youtube* dapat terlaksana.

### **2. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 99) menjelaskan, “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” melihat rumusan masalah yang sudah dikemukakan oleh penulis, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang didapatkan yaitu, adanya pengaruh media pembelajaran *video* melalui *youtube* terhadap kemampuan menganalisis siswa pada mata pelajaran sistem informasi akuntansi di kelas XII IPA 4 SMA Negeri 11 Bandung.